

## PENGGUNAAN PENDEKATAN SUKU KATA GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 09 TANJUNG LAY

Titania Aguarti<sup>1</sup>, Deki Wibowo<sup>2</sup>, Eko Rudiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: titaniaagitia21@gmail.com, dekiwibowo18@gmail.com, ekurudiansyah90@gmail.com

Received: 02 Februari 2023, Reviewed :30 Maret 2023, Accepted: 01 April 2023

**Abstrak:** Penelitian didasari rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Tujuan penelitian mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan suku kata. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas I Sekolah Dasar. Objek penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan pendekatan suku kata. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar keterlaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan siklus I siswa tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 33,33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 66,66%. Sedangkan rata-rata nilai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,59%. Pada siklus II kemampuan membaca permulaan yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 80,95%, sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 4 orang dengan persentase 19,04%. Rata-rata nilai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,30%. Kemampuan membaca permulaan siswa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 47,62%. Kesimpulan dengan menggunakan pendekatan suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay.

**Kata Kunci:** Suku Kata, Kemampuan, Membaca Permulaan.

**Abstract:** *The research is based on the low reading ability of first grade elementary school students. The purpose of the study was to determine the improvement of early reading skills using a syllable approach. The research method uses classroom action research. The research subjects were first grade elementary school students. The object of the study was to improve the ability to read beginning through the use of a syllable approach. The research instrument used observation sheets, learning implementation sheets. Data collection techniques using tests, observations, documentation. The results of the study were the ability to read at the beginning of the first cycle of students completed as many as 7 people with a percentage of 33.33% and students who did not complete as many as 14 people with a percentage of 66.66%. While the average value of the implementation of learning in the first cycle obtained a value of 71.59%. In the second cycle, the initial reading ability that met the criteria for completeness was 17 students with a percentage of 80.95%, while students who did not meet the criteria for completeness were 4 people with a percentage of 19.04. While the average value of the implementation of learning in the second cycle obtained a value of 91.30%. There was an increase in students' initial reading ability from cycle I to cycle II of 47.62%. The conclusion*

*is that using a syllable approach in learning Indonesian can improve the early reading ability of first graders at Tanjung Lay State Elementary School.*

**Keywords:** *Syllables, Ability, Beginning Reading.*

---

**K**ualitas pendidikan di Sekolah Dasar khususnya dalam bidang kajian bahasa Indonesia banyak aspek yang harus dibenahi dan ditingkatkan. Kemampuan membaca awal adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca.

Keterampilan membaca merupakan materi dasar untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Apabila siswa tidak terampil dalam membaca maka akan sulit untuk mengikuti aspek-aspek pembelajaran selanjutnya (Sumarni, *et.al*, 2014). Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, bahan pendukung dan sumber belajar tertulis lainnya. Hasil dari kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya

yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay pada tanggal 16 Februari 2021 diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas I masih rendah karena banyak yang belum bisa membaca, selain itu siswa kurang bisa memadukan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Kemudian pada saat pembelajaran siswa kurang fokus dalam belajar karena siswa sibuk bermain. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dalam belajar dan membuat proses belajar mengajar sering terpola satu arah saja.

Mengoptimalkan pembelajaran membaca awal di sekolah dasar perlu adanya strategi dan pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar kemampuan membaca permulaan siswa mejadi baik. Pendekatan suku kata sebagai pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa karena siswa dapat membaca suku kata yang terdiri dari dua huruf yang berakhiran vokal misalnya ba, bi, bu, ca, ci, cu dan sebagainya.

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, hal itu berarti menekankan proses presentasi pembacaan mekanis. Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning* (Rahim, 2011: 12). Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman (Santosa dalam Ason & Dasmawarti, 2021). Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca mulai dengan pendekatan suku kata berikut: menggunakan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, kartu huruf dan juga dibantu dengan fonem. Dengan menggunakan alat peraga atau media selain buku, anak memahami membaca lebih cepat menggunakan suku kata dan kartu kata berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Suku kata adalah struktur yang terjadi dari satu atau urutan fonem yang

merupakan konstituen kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Moeljadi, *et.al*, 2016: 74). Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Depdikbud dalam Sutrina, 2013). Langkah-langkah pembelajaran dengan metode suku kata adalah: tahap pertama, pengenalan suku kata, tahap kedua, perangkaian suku kata menjadi kata, tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kalimat sederhana, tahap keempat, pengitegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan (Hendrawati dalam Fatriani & Sumadhy, 2018).

Karakteristik materi tahap membaca awal yaitu pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks sesuai, serta gambar sangat dominan (Laely dalam Dewi & Pertiwi, 2019). Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antara kelas awal dan kelas atas. Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal disebut pelajaran pra-membaca dan menulis, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis tingkat lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I SD dilakukan dengan dua cara yaitu

membaca masa tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Belajar membaca tanpa buku dilakukan dengan mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku, seperti kartu bergambar, huruf, suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku adalah kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Menurut Slamet (Hapsari, 2019) kemampuan membaca permulaan akan berpengaruh pada keterampilan membaca selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak. Membaca dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan, dan meningkatkan diri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan nasional; (3) mengerti bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan

pekerjaan sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus karakter, dan meningkatkan pengetahuan keterampilan berbahasa; (6) menghargai dan bangga dengan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual orang Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu bahasa tulis reseptif yang harus dimiliki siswa sekolah dasar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peran pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar sangat penting.

Tujuan dimulainya membaca di kelas I adalah agar siswa bisa membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar dan tepat, hal ini sejalan dengan pendapat Jazuli (Fahrurrozi, 2016) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peran strategis tentang peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan penyelenggara dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompoten tinggi akan mampu mengembangkan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, pribadi manusia

Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka digunakan pendekatan suku kata dirasa sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca awal. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional, disini peneliti akan mendiskusikan dan menjelaskan cara meningkatkan kemampuan belajar baca permulaan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Pendekatan Suku Kata Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research*. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya di dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah model PTK Kemmis Mc Taggart, model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, lembar keterlaksanaan RPP. Teknik pengumpulan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data

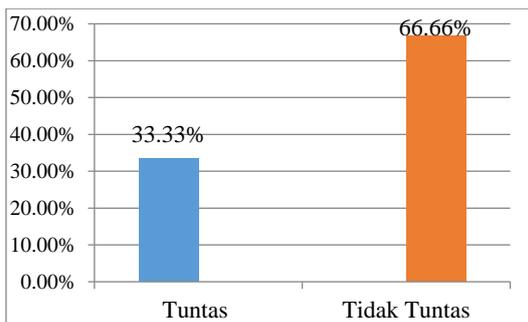
melalui tahap pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Kriteria keberhasilan penelitian jika siswa mendapat nilai individu sebesar 65 dan klasikal sebesar 75%.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay dengan menggunakan pendekatan suku kata terbagi menjadi dua tahap yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I menunjukkan bahwa, pada kegiatan awal peneliti mendapat skor 14, pada kegiatan inti mendapat skor 34 dan pada kegiatan akhir mendapat skor 12, total dari keseluruhan skor yang diperoleh sebesar 60 jika dihitung dengan persentase sebesar 68,18%. Selanjutnya keterlaksanaan pembelajaran RPP pertemuan II pada kegiatan awal peneliti mendapat skor 15, pada kegiatan inti mendapat skor 42, dan pada kegiatan akhir mendapat skor 12, total dari keseluruhan skor yang diperoleh sebesar 69, jika dihitung dengan persentase sebesar 75%. Rata-rata yang diperoleh pada siklus pertemuan dan pertemuan kedua sebesar 71,59%. Sehingga ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah tercapai.

Hasil kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 65 untuk nilai individu dan 7% untuk nilai siswa secara klasikal, diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 33,33% dan 14 orang siswa memperoleh skor yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan yaitu sebesar 66,66%. Berikut ini diagram hasil observasi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay siklus I di bawah ini:



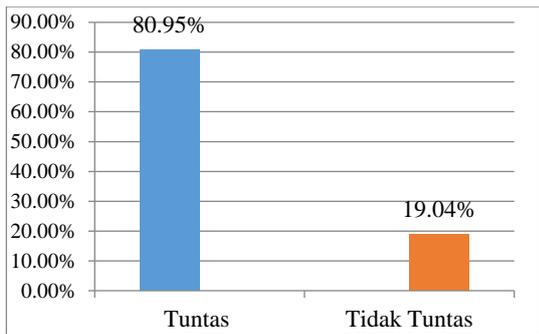
**Gambar 1.** Diagram Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay pada siklus ke II. Dari hasil penelitian proses pembelajaran kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang telah diamati dan didokumentasikan, maka disimpulkan penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II yang dilakukan peneliti adalah sama seperti pada siklus I yaitu menjelaskan materi pembelajaran pada siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay, melakukan observasi kemampuan siswa membaca, serta observasi yang dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Keterlaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa, pada kegiatan awal peneliti mendapat skor 17, pada kegiatan inti mendapat skor 51, dan pada kegiatan akhir dengan skor 16, total dari keseluruhan skor yang diperoleh sebesar 84 jika dihitung dengan persentase sebesar 91,30%, sehingga pada siklus II ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai.

Hasil observasi kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan, diketahui bahwa 17 orang siswa memperoleh skor yang dikategorikan tuntas yaitu sebesar 80,95% dan 4 orang siswa memperoleh skor yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan yaitu sebesar 19,04%. Berikut ini diagram hasil observasi kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan siklus II di bawah ini:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Refleksi hasil penelitian setelah dilaksanakan siklus II dan setelah memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I maka diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan telah mencapai standar ketuntasan minimal, dari kegiatan siklus II maka diperoleh hasil bahwa 90,95% atau sebanyak 17 orang siswa memenuhi kriteria ketuntasan atau memperoleh skor lebih dari 65. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan KKM maka penelitian ini diakhiri sampai disiklus II.

Proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan pendekatan suku kata yang peneliti gunakan pada siklus I pada dasarnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggunakan pendekatan suku kata dan ada yang masih belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa

yang masih mendapatkan nilai kurang baik, dengan hasil tersebut pada siklus II peneliti lebih menjelaskan dan memberikan contoh lagi, baik dalam menggunakan suku kata maupun cara membaca bagi siswa permulaan, sehingga siswa menjadi terbiasa dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, peneliti juga berusaha lebih memperhatikan siswa yang kurang fokus dalam belajar agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan observer bahwa skor yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu 71,59%, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran peneliti telah dinyatakan sudah baik, setelah penelitian pada siklus I kemudian peneliti langsung melakukan diskusi dengan observer untuk memperbaiki kekurangan yang peneliti lakukan pada siklus I. Observer mensyaratkan pada peneliti untuk lebih memperhatikan siswa yang masih belum serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan belajar mengajar siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 91,30%.

Hasil dari data pengamatan lembar kegiatan belajar siswa yang peneliti gunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus I yang mendapat nilai tuntas sebanyak 7 orang dan yang memperoleh

nilai tidak tuntas 14 orang. Sementara itu siklus II yang berhasil mendapat nilai tuntas sebanyak 17 orang siswa, dan mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan keberhasilan klasikal sebanyak 80,95%.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan ketercapaian kegiatan belajar siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay telah mencapai target yang diharapkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 09 Tanjung Lay. Hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I siswa tuntas dengan persentase sebesar 33,33% dan siklus II siswa tuntas sebesar 80,95%. Kemampuan membaca permulaan siswa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 47,62%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini yaitu Bapak Dr. Deki Wibowo, M.Pd., dan Bapak Eko Rudiansyah, M.Pd., serta kepada SD Negeri

09 Tanjung Lay yang sudah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ason & Dasmawarti (2021) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 9, Nomor 2.
- Dewi, K.E.S., & Pertiwi, P.R. (2019) Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*. Volume 1, Nomor 1.
- Fahrurrozi (2016) Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Volume 1, Nomor 2.
- Fatriani, A., & Sumadhy, U. (2018) Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*. Volume 7, Nomor 1.
- Hapsari E.D. (2019) Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 20, Nomor 1.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2012) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Moeljadi, Sugianto, Satrio, & Hartono (2016) *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (ke.5) KBBI V (Versi 0.2.1 Beta 21)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik

Bahasa Indonesia Di Kelas III. *Aria Dewangsa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-9.

- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah. Menengah Atas. Jakarta: Depdiknas
- Rahim, F. (2011) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarni, E, Sahputra R & Burhan. (2014) Penerapan Metode Struktural Analitik (SAS) Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 1.
- Sutrina. (2013) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I Di SDN 03 Bandar Buat Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 2, Nomor 3.